

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan (1) kemampuan konjugasi verba bahasa Jepang siswa kelas eksperimen setelah menggunakan aplikasi *henkado*, (2) kemampuan konjugasi verba bahasa Jepang siswa kelas kontrol yang berlatih menggunakan soal latihan konvensional di atas kertas, (3) perbedaan kemampuan dalam konjugasi verba bahasa Jepang antara siswa di kelas eksperimen dengan siswa di kelas kontrol, (4) tanggapan siswa setelah menggunakan aplikasi *henkado* dalam pembelajaran konjugasi verba bahasa Jepang.

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini bermaksud untuk melihat hasil dari suatu perlakuan terhadap variabel-variabel yang diteliti. Oleh karena itu, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimental. Selain itu penelitian ini nantinya akan menggunakan data-data berupa angka-angka yang diolah dengan metode statistik sehingga digolongkan ke dalam penelitian kuantitatif (*quantitative research*).

Penelitian eksperimental dideskripsikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk menguji efektivitas dan efisiensi suatu pendekatan, metode, teknik, atau media pengajaran dan pembelajaran yang sudah dikembangkan, sehingga hasilnya dapat diterapkan jika memang baik, atau tidak digunakan jika memang tidak baik, dalam pengajaran yang sebenarnya. Pada penelitian jenis ini terdapat kegiatan mengontrol, memanipulasi, dan mengobservasi variabel-variabel yang diteliti (Sutedi, 2011 : 64).

Terdapat 2 (dua) jenis penelitian eksperimental, yakni penelitian eksperimental semu dan eksperimental murni. Penelitian semu disebut dengan istilah eksperimental kuasi, yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan seluruh subjek dalam kelompok belajar (*intact group*) untuk diberi perlakuan (*treatment*) dan bukan menggunakan subjek yang diambil secara acak. Penggunaan rancangan ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan/atau

Sri Fatmariana, 2019

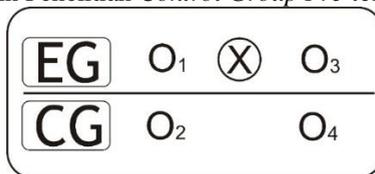
**PENGUATAN KEMAMPUAN KONJUGASI VERBA BENTUK -TE MENGGUNAKAN APLIKASI HENKADO (STUDI EKSPERIME**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memanipulasikan semua variabel yang relevan. Di sisi lain penelitian murni disebut *true experiment*, adalah penelitian eksperimen yang digunakan untuk mengungkapkan hubungan sebab-akibat dengan cara melibatkan kelas kontrol di samping kelas eksperimental, yang pemilihan kedua kelompok tersebut menggunakan teknik acak.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Control Group Pre-test Post-test Design*. Pada rancangan ini, terdapat kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen dikenai perlakuan X dan pada kelas kontrol tidak dikenai perlakuan. Skema desain penelitian dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 11. Desain Penelitian *Control Group Pre-test Post-test Design*.



Sumber : Sugiyono (2008: 76); Yusuf (2014: 188-189);  
Azwar (2012: 118-119); Arikunto (2010: 125-126)

Keterangan :

EG = *experiment Group*/ kelas eksperimen

CG = *control Group*/ kelas kontrol

X = *treatment*/ perlakuan

O<sub>1</sub> = *pre-test* kelas eksperimen

O<sub>2</sub> = *pre-test* kelas kontrol

O<sub>3</sub> = *post-test* kelas eksperimen

O<sub>4</sub> = *post-test* kelas kontrol

Kedua kelas yang dikenai eksperimen adalah ekuivalen (hampir sama). Untuk memastikannya pada awal penelitian sebelum dikenai perlakuan, dilakukan tes (*pre-test*) terhadap kedua kelas. Hasil dianalisis secara manual dan dengan menggunakan SPSS.

Di akhir penelitian, dilakukan tes (*post-test*) pada kedua kelas. Tujuan dari penyelenggaraan tes adalah untuk mengetahui penguatan kemampuan konjugasi verba bahasa Jepang setelah dilakukan kegiatan

Sri Fatmariansa, 2019

**PENGUATAN KEMAMPUAN KONJUGASI VERBA BENTUK -TE MENGGUNAKAN  
APLIKASI HENKADO (STUDI EKSPERIME**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran dengan perlakuan pada kelas eksperimen dan pembelajaran tanpa perlakuan pada kelas kontrol. Adapun perlakuan pada kelas eksperimen yang dimaksud adalah pembelajaran dengan latihan menggunakan aplikasi *henkado*. Sedangkan pembelajaran tanpa perlakuan pada kelas kontrol adalah pembelajaran tanpa latihan menggunakan aplikasi, melainkan menggunakan soal-soal latihan yang diberikan oleh peneliti.

Untuk melihat pencapaian pembelajaran kelas eksperimen yang menggunakan aplikasi *henkado* sebagai latihan dalam pembelajarannya maka dapat melihat data dari *post-test* kelas eksperimen ( $O_1$ ). Sedangkan untuk melihat pencapaian pembelajaran kelas kontrol yang menggunakan latihan konvensional di atas kertas sebagai latihan dalam pembelajarannya, dapat dilakukan dengan dapat melihat data dari *post-test* kelas kontrol ( $O_2$ ). Selanjutnya untuk mengetahui efektifitas perlakuan yang diberikan terhadap kelas eksperimen apakah memberikan perbedaan yang signifikan atau tidak, dapat dilakukan dengan membandingkan antara  $O_1$  dengan  $O_2$ .

Dengan demikian, hipotesis dasar dalam penelitian ini adalah (1) penggunaan aplikasi *henkado* sebagai latihan dalam pembelajaran konjugasi verba bahasa Jepang dapat menguatkan kemampuan siswa dalam materi konjugasi verba bentuk *~te* (2) terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran yang latihannya menggunakan aplikasi *henkado* dengan pembelajaran yang latihannya menggunakan soal latihan konvensional di atas kertas.

## **3.2 Populasi dan Sampel**

### **3.2.1 Populasi**

Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan subjek penelitian. Jika semua elemen dalam wilayah penelitian ingin diteliti, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau penelitian sensus (Arikunto, 2010: 173). Sementara itu Creswell (2015: 287) mendefinisikan sebagai sekelompok individu yang memiliki ciri-ciri khusus yang sama. Dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di kelas XII SMA Pasundan 3 Bandung angkatan 2018/2019. Materi konjugasi verba bentuk *~te* termasuk materi yang akan diajarkan di kelas XII, hal ini yang mendasari peneliti melakukan penelitian menggunakan sampel kelas XII. Karena populasi penelitian pada umumnya mencakup populasi yang besar, maka umumnya penelitian dilakukan secara *sampling*. Hasil *sampling* kemudian digunakan untuk memprediksi karakter populasi (Reksoatmodjo, 2007 : 4-5).

Tabel 1. Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa		
	Perempuan	Laki-laki	Total
XII MIA 1	10	10	20
XII MIA 2	11	7	18
XII IIS 1	16	20	36
XII IIS 2	20	15	35
Total	57	52	109

### 3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 174). X mendefinisikan sampel sebagai sekelompok objek yang diuji, yang dipilih secara acak (*random*) dari kelompok objek yang lebih besar (populasi) yang memiliki karakteristik yang sama. Penentuan sampel menggunakan teknik *randomize sample*, yaitu penentuan sampel secara acak. Penentuan sampel dilakukan secara acak karena desain penelitian yang dilakukan adalah desain penelitian eksperimen murni. Digunakannya teknik acak sederhana (*simple random sampling*) adalah karena populasi dari suatu penelitian homogen dan tidak terlalu banyak jumlahnya (Prasetyo dan Jannah, 2006: 123). Berdasarkan undian, diperoleh kelas kontrol adalah kelas XII MIA 2 sebanyak 18 orang, sedangkan kelas eksperimen kelas XII MIA 1 sebanyak 20 orang. Kedua sampel kelas tersebut belum mendapatkan materi konjugasi verba bentuk *-te* dalam pembelajaran bahasa Jepang di sekolah.

Tabel 2. Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa			Keterangan
	Perempuan	Laki-laki	Total	
XII MIA 1	10	10	20	Kelas Eksperimen
XII MIA 2	11	7	18	Kelas Kontrol
Total	21	17	38	

Sri Fatmariansa, 2019

**PENGUATAN KEMAMPUAN KONJUGASI VERBA BENTUK -TE MENGGUNAKAN APLIKASI HENKADO (STUDI EKSPERIME**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.3 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes, observasi, dan angket. Penjelasan lebih lengkap dipaparkan di berikut ini :

#### 3.3.1 Tes

Tes yang dilakukan adalah tes obyektif dengan *supply type*, yaitu tipe isian yang membutuhkan jawaban pendek (*short answers*) berjumlah 13 soal. Ke-13 soal tersebut diuji kelayakannya, pada akhirnya hanya 11 soal saja yang digunakan dalam penelitian. Menurut Tayibnapis (2008: 208-210) tipe soal dengan jawaban pendek memang tidak dapat mengukur analisis maupun interpretasi siswa, namun memiliki kelebihan mudah dilaksanakan dan cocok untuk pengesanan bahasa asing. Kelebihan tipe soal ini juga diungkapkan oleh Munthe (2014: 112), yaitu karena jawaban sudah pasti (hanya satu), maka relatif mudah dikonstruksi, cocok untuk mengukur respon singkat dan sederhana dan sesuai untuk mengukur penguasaan materi yang bersifat hapalan. Seperti sudah dijabarkan pada bab 2, materi konjugasi verba bentuk *-te* melibatkan konsep perubahan yang perlu dihapalkan. Oleh karena itu peneliti memilih soal tes dengan bentuk demikian. Pengesanan dilakukan di awal (*pre-test*) dan di akhir (*post-test*) dengan soal yang berbeda namun memiliki bobot yang sama. Data hasil tes yang dihasilkan merupakan data kuantitatif. Tes sebagai instrumen yang akan digunakan perlu diuji terlebih dahulu kelayakannya.

#### 3.3.1.1 Uji Kelayakan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden. Uji kelayakan dilakukan untuk menguji kelayakan instrumen dalam memperoleh data penelitian, pengujian dilakukan melalui :

##### a. Analisis Butir Soal

Penilaian terhadap butir soal pada dasarnya merupakan analisis butir soal. Analisis butir soal berkaitan dengan proses mengumpulkan, meringkas, dan menggunakan informasi tentang tiap butir soal tes,

terutama informasi jawaban siswa terhadap butir soal tersebut (Silverius, 1991: 166). Telah diketahui bersama bahwa penyusunan tes sangat mempengaruhi kualitas butir soal. Tujuan dilakukannya analisis butir soal adalah untuk mencari butir tes yang berkualitas untuk digunakan sebagai perangkat ukur hasil belajar atau instrumen penelitian dalam bidang kognitif. Di samping itu, analisis ini juga bertujuan untuk menemukan butir mana yang menyebabkan reliabilitas pengukuran menjadi rendah. Melalui uji coba, analisis butir dapat digunakan untuk melakukan pembuangan, perbaikan, atau penggantian butir sehingga alat ukur menjadi berkualitas (Susetyo, 2015: 179). Analisis butir soal dalam penelitian ini mencakup analisis tingkat kesukaran dan daya beda butir soal.

Menurut Azwar (2012: 134) tingkat kesukaran merupakan rasio antara responden penjawab soal benar dengan total banyaknya responden. Silverius (1991: 166) mengemukakan semakin banyak siswa yang dapat menjawab benar suatu soal, semakin mudah soal itu. Sebaliknya, semakin banyak siswa yang tidak dapat menjawab suatu soal, semakin sukar pola soal itu.

Taraf kesukaran suatu soal dinyatakan oleh suatu indeks yang dinamakan indeks kesukaran soal dan disimbolkan dengan huruf  $p$ . Soal yang baik adalah soal yang memiliki indeks kesukaran sedang ( $p = 0,31 - 0,70$ ), yaitu tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan mahasiswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya. (Arikunto, 2015 : 222). Adapun kaidah pengambilan keputusannya menurut Sudjana (1999: 137) dalam Jihad dan Haris. (2013 : 182) adalah jika tingkat kesukaran :

- 0,00 – 0,30 = Sukar
- 0,31 – 0,70 = Sedang
- 0,71 – 1,00 = Mudah

Daya pembeda soal, adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah Arikunto (2015 : 226). Seluruh kelompok tes dikelompokkan menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok berkemampuan tinggi atau kelompok atas, dan kelompok berkemampuan rendah atau kelompok bawah, berdasarkan hasil tes. Jika seluruh kelompok atas dapat menjawab soal tersebut dengan benar dan kelompok bawah seluruhnya

Sri Fatmariana, 2019

**PENGUATAN KEMAMPUAN KONJUGASI VERBA BENTUK -TE MENGGUNAKAN APLIKASI HENKADO (STUDI EKSPERIME**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjawab salah maka soal tersebut memiliki nilai daya pembeda 1,00. Sebaliknya jika hanya kelompok bawah yang menjawab dengan benar sementara kelompok atas seluruhnya menjawab salah, maka soal tersebut memiliki daya pembeda -1,00. Namun, jika kedua kelompok sama-sama menjawab salah secara keseluruhan atau benar seluruhnya, maka soal tersebut memiliki daya pembeda 0,00 karena tidak dapat membedakan kemampuan antara kelompok atas dengan kelompok bawah.

Daya beda dapat dilihat dari besarnya koefisien korelasi biserial maupun koefisien korelasi point biserial. Adapun kaidah pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

Jika nilai daya pembeda :

- $< 0,20$  = Butir soal yang bersangkutan daya pembedanya lemah sekali (jelek) dianggap tidak memiliki daya pembeda yang baik
- $0,21 - 0,40$  = Butir soal yang bersangkutan telah memiliki daya pembeda yang cukup (sedang)
- $0,41 - 0,70$  = Butir soal yang bersangkutan telah memiliki daya pembeda yang baik
- $0,71 - 1,00$  = Butir soal yang bersangkutan telah memiliki daya pembeda yang baik sekali
- negatif = Butir soal yang bersangkutan daya pembedanya negatif (jelek sekali)

#### b. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir soal dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Instrumen yang valid harus memiliki validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal instrumen yang berupa tes harus memenuhi validitas konstruk dan validitas isi. Sedangkan untuk instrumen non-tes berupa angket cukup memenuhi validitas konstruk.

Untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Ahli diminta pendapatnya mengenai instrumen yang telah disusun. Ada kemungkinan ahli akan memberikan pendapat : instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, atau mungkin dirombak total (Sugiyono, 2014: 352).

Setelah pengujian konstruk dari ahli selesai, maka dilanjutkan dengan uji coba instrumen, yaitu pengujian validitas isi dengan analisis *item*. Analisis *item* dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor

butir instrumen dengan skor total. Adapun kaidah pengambilan keputusannya adalah :

- Jika nilai *Sig. (2-tailed)* < 0.05 menyatakan butir soal tersebut valid.
- Jika nilai Koefisien Korelasi adalah :
  - Antara 0,800 sampai dengan 1,00 = sangat tinggi
  - Antara 0,600 sampai dengan 0,800 = tinggi
  - Antara 0,400 sampai dengan 0,600 = cukup
  - Antara 0,200 sampai dengan 0,400 = rendah
  - Antara 0,00 sampai dengan 0,200 = sangat rendah

c. Uji Reliabilitas.

Reabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal-hal yang berkaitan dengan pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuisioner (Sujarweni dan Endrayanto, 2012: 186). Menurut Siregar (2014: 87), uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap materi yang sama dengan menggunakan instrumen yang sama pula. Uji dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal, pengujian dapat dilakukan dengan *test re-test*, *equivalent*, dan gabungan keduanya. Secara internal, reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir soal yang terdapat dalam instrumen dengan teknik tertentu. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji reliabilitas secara internal (*internal consistency*). Pada uji reliabilitas secara internal, instrumen diujicobakan sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan metode *Alpha Cronbach* maupun *Split Half Method*. Metode yang umum digunakan adalah dengan metode *Alpha Cronbach*.

Adapun kaidah pengambilan keputusannya adalah :

- Jika nilai *Alpha Cronbach*<sub>hitung</sub> > nilai *Alpha Cronbach*<sub>tabel</sub> maka data reliabel.
- Jika nilai *Alpha Cronbach*<sub>hitung</sub> < nilai *Alpha Cronbach*<sub>tabel</sub> maka data tidak reliabel.

Ada pula referensi yang menyebutkan kaidah pengambilan keputusan sbb.:

- Jika nilai *Alpha Cronbach*<sub>hitung</sub> > 0.6, maka data reliabel.

Sri Fatmariansa, 2019

**PENGUATAN KEMAMPUAN KONJUGASI VERBA BENTUK -TE MENGGUNAKAN APLIKASI HENKADO (STUDI EKSPERIME**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Jika nilai  $\text{Alpha Cronbach}_{hitung} < 0,6$ , maka data tidak reliabel (Sujarweni dan Endrayanto, 2012: 189; Siregar, 2013: 57; Noor, 2015: 165).

Semakin mendekati 1, tingkat reliabilitas butir soal semakin baik.

- 0,800 - 1,000 = Sangat tinggi
- 0,600 - 0,799 = Tinggi
- 0,400 - 0,500 = Cukup
- 0,200 - 0,399 = Rendah
- $> 0,200$  = Sangat rendah

### 3.3.1.2 Hasil Uji Kelayakan Instrumen Penelitian

Penelitian ini dapat dilaksanakan setelah instrumen penelitian yang telah penulis susun memenuhi kriteria layak untuk digunakan. Untuk mengetahui kelayakan suatu instrumen penelitian, diperlukan uji coba instrumen yang dilakukan kepada responden bukan-sampel. Responden bukan-sampel berjumlah 13 orang siswa dengan alokasi waktu 15 menit.

#### a. Hasil Analisis Butir Soal

Analisis butir soal dilakukan dengan menganalisis tingkat kesukaran serta daya pembeda soal tes menggunakan SPSS.

- Hasil Analisis Tingkat Kesukaran  
Berdasarkan hasil uji, diketahui bahwa dari 13 soal yang diuji, terdapat 2 butir soal dengan kriteria sukar (soal no.2 dan no.13), 9 butir soal sedang (soal no. 1,3,4,5,6,7,9,11,12), dan 2 butir soal yang memiliki kriteria mudah (soal no. 8 dan no.10).

Kaidah pengambilan keputusan (Sumber : Sudjana, 1999: 137 dalam Jihad dan Haris, 2013 : 182), Jika tingkat kesukaran :

- 0,00 – 0,30 = Sukar
- 0,31 – 0,70 = Sedang
- 0,71 – 1,00 = Mudah

Berikut adalah data hasil pengujian menggunakan SPSS.

Tabel 3. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal Tes

Nomor Soal	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	0.538	Sedang
2	0.231	Sukar

3	0.538	Sedang
4	0.385	Sedang
5	0.308	Sedang
6	0.308	Sedang
7	0.692	Sedang
8	0.923	Mudah
9	0.538	Sedang
10	0.923	Mudah
11	0.615	Sedang
12	0.436	Sedang
13	0.256	Sukar

- Hasil Analisis Daya Pembeda

Tabel 4. Hasil Analisis Daya Pembeda Soal Tes

Nomor Soal	Daya Pembeda	Keterangan
1	0.833	baik sekali
2	0.500	baik
3	0.833	baik sekali
4	0.833	baik sekali
5	-0.333	<b>dibuang</b>
6	0.667	baik
7	-0.167	<b>dibuang</b>
8	0.000	direvisi
9	0.500	baik
10	0.000	direvisi
11	0.111	direvisi
12	0.500	baik
13	0.444	baik

Kaidah pengambilan keputusan

Jika nilai daya pembeda :

- $< 0,20$  = Butir soal yang bersangkutan daya pembedanya lemah sekali (jelek) dianggap tidak memiliki daya pembeda yang baik

Sri Fatmariana, 2019

**PENGUATAN KEMAMPUAN KONJUGASI VERBA BENTUK -TE MENGGUNAKAN APLIKASI HENKADO (STUDI EKSPERIME**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



9	Pearson Correlation	.381	.507	.381	.415	-.386	.283	.386	.312	1	.312	.175	.412	.505	.614*
	Sig. (2-tailed)	.199	.077	.199	.159	.193	.349	.193	.300		.300	.567	.162	.078	.026
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
10	Pearson Correlation	.312	.158	.312	.228	.192	.192	.433	1.000**	.312	1	.258	.083	.278	.554*
	Sig. (2-tailed)	.300	.606	.300	.453	.529	.529	.139	.000	.300		.396	.787	.358	.049
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
11	Pearson Correlation	.175	.474	.175	.295	-.243	.108	.243	.258	.175	.258	1	.503	.258	.432*
	Sig. (2-tailed)	.567	.102	.567	.328	.423	.725	.423	.396	.567	.396		.079	.396	.014
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
12	Pearson Correlation	.702**	.870**	.702**	.810**	-.505	.589*	.036	.083	.412	.083	.503	1	.625*	.779**
	Sig. (2-tailed)	.008	.000	.008	.001	.078	.034	.907	.787	.162	.787	.079		.022	.002
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
13	Pearson Correlation	.698**	.615*	.698**	.624*	-.225	.609*	.016	.278	.505	.278	.258	.625*	1	.765**
	Sig. (2-tailed)	.008	.025	.008	.023	.461	.027	.959	.358	.078	.358	.396	.022		.002
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13

#### Kaidah Pengambilan Keputusan :

- Hasil pada kolom "Total" jika nilai *Sig. (2-tailed)* < 0.05 menyatakan butir soal tersebut valid.
- Jika nilai Koefisien Korelasi > 0.3 (Siregar, 2013: 47-48)
- Jika nilai Koefisien Korelasi adalah :
  - Antara 0,800 sampai dengan 1,00 = sangat tinggi
  - Antara 0,600 sampai dengan 0,800 = tinggi
  - Antara 0,400 sampai dengan 0,600 = cukup
  - Antara 0,200 sampai dengan 0,400 = rendah
  - Antara 0,00 sampai dengan 0,200 = sangat rendah

#### c. Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 6. Hasil Analisis Statistik Reliabilitas Keseluruhan

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.837	13

Tabel 7. Hasil Analisis Statistik Reliabilitas per Butir Soal

Sri Fatmariana, 2019

**PENGUATAN KEMAMPUAN KONJUGASI VERBA BENTUK -TE MENGGUNAKAN APLIKASI HENKADO (STUDI EKSPERIME**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>r table</i>
soal1	18.46	75.269	.681	.810	0.553
soal2	19.38	77.923	.707	.810	0.553
soal3	18.46	75.269	.681	.810	0.553
soal4	18.92	72.077	.841	.796	0.553
soal6	19.15	77.308	.659	.812	0.553
soal8	17.31	87.731	.491	.828	0.553
soal9	18.46	79.769	.499	.826	0.553
soal10	17.31	87.731	.491	.828	0.553
soal11	18.23	88.692	.345	.835	0.553
soal12	18.77	80.359	.728	.811	0.553
soal13	19.31	84.231	.730	.817	0.553

Kaidah Pengambilan Keputusan :

- Nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir soal tersebut reliabel.
- Semakin mendekati 1, tingkat reliabilitas butir soal semakin baik.
  - 0,800 - 1,000 = Sangat tinggi
  - 0,600 - 0,799 = Tinggi
  - 0,400 - 0,500 = Cukup
  - 0,200 - 0,399 = Rendah
  - $> 0,200$  = Sangat rendah
- Ada pula referensi yang menyebutkan kaidah pengambilan keputusan sbb.:
  - Jika nilai  $Alpha_{Cronbach_{hitung}} > 0.6$ , maka data reliabel.
  - Jika nilai  $Alpha_{Cronbach_{hitung}} < 0.6$ , maka data tidak reliabel (Sujarweni dan Endrayanto, 2012: 189; Siregar, 2013: 57; Noor, 2015: 165).

Diketahui bahwa  $r_{tabel} = 0.553$ .  $r_{hitung}$  dari butir soal 1-13 nilainya  $>$  nilai  $r_{tabel}$ . Maka dapat disimpulkan bahwa semua butir soal reliabel. 10 soal memiliki nilai reliabilitas yang sangat tinggi (soal no.1, 2, 3, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13), dan 1 soal memiliki nilai yang tinggi (soal no.4).

Dari hasil uji coba kelayakan instrumen penelitian, yang meliputi analisis butir soal (analisis tingkat kesukaran dan analisis daya pembeda), analisis validitas, dan analisis reliabilitas maka dari 13 butir soal yang

diujikan, dipakai 11 butir soal yang dianggap layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

### 3.3.2 Non-tes

Observasi dan angket termasuk ke dalam instrumen penelitian non-tes. Observasi seringkali didefinisikan secara sempit sebagai aktivitas memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata, padahal observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Atau dapat dikatakan bahwa observasi adalah pengamatan langsung (Arikunto, 2010: 199-200). Observasi dilaksanakan oleh peneliti selama kegiatan penelitian berlangsung, saat memeriksa hasil tes, angket, serta saat mendokumentasikan kegiatan penelitian. Angket disebarakan ke siswa yang mendapatkan perlakuan di kelas eksperimen saja. Angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan memakai skala *Likert*, yang terdiri dari 4 skala penilaian, yaitu : (1) sangat setuju, (2) setuju, (3) tidak setuju, (4) sangat tidak setuju. Data yang dihasilkan oleh instrumen non-tes merupakan data kualitatif. Angket dinilai validitasnya oleh pakar melalui pemberian expert judgement. Selain dengan analisis tersebut di atas, validitas soal juga dilakukan dengan meminta penilaian ahli (*expert judgment*). Adapun ahli yang dimaksud adalah Dr. Dedi Sutedi, M.A., M.Ed. Beliau memiliki keahlian di bidang linguistik dan pendidikan bahasa Jepang sekaligus sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Dengan 1x perbaikan, soal tes dan angket mendapatkan persetujuan dari ahli untuk dijadikan instrumen penelitian.

## 3.4 Teknik Analisis Data

Proses analisis dilakukan secara statistik menggunakan *software* pengolah data berupa perangkat lunak *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 23. Adapun tahapan analisis data adalah sebagai berikut :

### 3.4.1 Uji Data Penelitian

Pengujian data penelitian dilakukan dengan melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis merupakan langkah penting dalam suatu penelitian atau eksperimen. Analisis data penelitian dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen, serta Sri Fatmariana, 2019

**PENGUATAN KEMAMPUAN KONJUGASI VERBA BENTUK -TE MENGGUNAKAN APLIKASI HENKADO (STUDI EKSPERIME**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hasil *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen, Dengan demikian, dapat diketahui efektivitas penggunaan multimedia *henkado* sebagai bentuk latihan konjugasi verba bahasa Jepang. Tahapan pengujian yang dilakukan antara lain :

### 3.4.1.1 Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi secara normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi secara normal, maka digunakan uji statistik nonparametrik (Siregar, 2014 : 153). Dalam penelitian ini digunakan metode Kolmogorov- Smirnov.

Adapun kaidah pengambilan keputusannya adalah :

- Jika  $D_{hitung} \leq D_{tabel} (\alpha, n1, n2)$ , atau jika probabilitas (*sig*) > 0.005 maka data berdistribusi normal.
- Jika  $D_{hitung} > D_{tabel} (\alpha, n1, n2)$ , atau jika probabilitas (*sig*) < 0.005, maka data berdistribusi tidak normal.

(Sumber : Purwanto, 2011: 164; Siregar, 2013: 159; Noor, 2015: 178).

- $H_0$  : tidak ada perbedaan antara kelompok sampel 1 dengan kelompok sampel 2
- $H_a$  : ada perbedaan antara kelompok sampel 1 dengan kelompok sampel 2
- Jika  $D_{hitung} \leq D_{tabel} (\alpha, n1, n2)$ , atau jika probabilitas (*sig*) > 0.005 maka  $H_0$  diterima
- Jika  $D_{hitung} > D_{tabel} (\alpha, n1, n2)$ , atau jika probabilitas (*sig*) < 0.005, maka  $H_0$  ditolak

(Sumber : Siregar, 2013: 423 dan 436)

### 3.4.1.2 Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti memiliki varian yang sama. Bila objek yang diteliti memiliki varian yang berbeda maka, uji *ANOVA* tidak dapat dilakukan. Metode yang digunakan dalam melakukan uji homogenitas ini adalah metode varian terbesar dibandingkan dengan varian terkecil (Siregar, 2014 : 167).

Adapun kaidah pengambilan keputusannya adalah :

- Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , atau jika probabilitas (*sig*) > 0.005 maka data homogen.
- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , atau jika probabilitas (*sig*) < 0.005, maka data tidak homogen.

(Sumber : Purwanto, 2011: 177)

### 3.4.1.3 Uji Komparasi *Paired Samples T-test*

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang berpasangan (berhubungan). Maksudnya disini adalah sebuah sampel tetapi mengalami dua perlakuan yang berbeda. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Uji statistik yang digunakan adalah *paired samples*. Penggunaan uji tersebut dikarenakan data yang digunakan bersifat interval/rasio, data di antara dua sampel berpasangan dengan jumlah data yang digunakan tidak lebih dari 30 (Siregar, 2014: 249).

Adapun kaidah pengambilan keputusannya (Purwanto, 2008: 296) adalah :

- Jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel} (\alpha/2)$ , maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data sebelum dan sesudah perlakuan.
- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha/2)$ , maka terdapat perbedaan yang signifikan antara data sebelum dan sesudah perlakuan.

### 3.4.1.4 Uji Komparasi *Independent Samples T-test*

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan atau tidak berkorelasi oleh karena itu disebut sampel yang tidak bergantung atau *independent samples*. Artinya anggota sampel kelas eksperimen tidak ada yang menjadi anggota sampel kelas kontrol.

Uji statistik yang digunakan adalah uji t 2 sampel. Penggunaan uji tersebut dikarenakan data yang digunakan bersifat interval/rasio, data di antara dua sampel tidak ada hubungan keterkaitan, serta data yang digunakan tidak lebih dari 30 (Siregar, 2014: 237). Adapun kaidah pengambilan keputusannya adalah :

- Jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.
- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.

(Sumber : Purwanto, 2008: 296)

## 3.4.2 Analisis Data Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penilaian dengan skala *Likert*. Skala *Likert* atau *Likert scale* adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu (Siregar, 2011; 138).

Sri Fatmariana, 2019

**PENGUATAN KEMAMPUAN KONJUGASI VERBA BENTUK -TE MENGGUNAKAN APLIKASI HENKADO (STUDI EKSPERIME**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sedangkan menurut Azwar (2012: 97), skala *Likert* merupakan skala sikap yang disusun untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial.

Dengan skala *Likert* ini, responden diminta untuk melengkapi kuesioner yang mengharuskan mereka untuk menunjukkan tingkat persetujuannya terhadap serangkaian pertanyaan. Pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini biasanya disebut dengan variabel penelitian dan ditetapkan secara spesifik oleh peneliti. Nama Skala ini diambil dari nama penciptanya yaitu Rensis Likert, seorang ahli psikologi sosial dari Amerika Serikat. Tingkat persetujuan yang dimaksud dalam skala *Likert* ini terdiri dari 5 pilihan skala yang mempunyai gradasi dari Sangat Setuju (SS) hingga Sangat Tidak Setuju (STS). 5 pilihan tersebut diantaranya adalah :

- Sangat Setuju (SS)
- Setuju (S)
- Ragu-ragu (RG)
- Tidak Setuju (TS)
- Sangat Tidak Setuju (STS)

Selain gradasi persetujuan, dapat juga digunakan pada beberapa jenis gradasi tentang sikap dan pendapat. Seperti :

- Sangat Suka
- Suka
- Netral
- Tidak Suka
- Sangat Tidak Suka

Bentuk jawaban skala *Likert* yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari (1) sangat setuju, (2) setuju, (3) netral, (4) tidak setuju, (5) sangat tidak setuju. Terdapat 2 cara untuk menafsirkan hasil angket. Cara pertama adalah dengan mengolah data hasil angket menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

- $P$  = persentase jawaban  
 $f$  = jumlah jawaban  
 $n$  = total jumlah responden

Penaafsiran angka persentase hasil perhitungan angket mengacu pada tabel berikut :

Tabel 8. Penafsiran Hasil Perhitungan Angket

Interval (%)	Keterangan
0	Tak seorang pun
1 – 5	Hampir tidak ada
6 – 25	Sebagian kecil
26 – 49	Hampir setengahnya
50	Setengahnya
51 – 75	Lebih dari setengahnya
76 – 95	Sebagian besar
96 – 99	Hampir seluruhnya
100	Seluruhnya

Sumber : Anas Sudjiono (1997)

Cara kedua untuk menterjemahkan hasil skala *Likert* ini adalah dengan analisis interval. Agar dapat dihitung dalam bentuk kuantitatif, jawaban-jawaban dari responden tersebut dapat diberi bobot nilai atau skor *Likert* seperti dibawah ini :

- SS = Sangat Setuju, diberi nilai 5  
 S = Setuju, diberi nilai 4  
 N = Ragu-ragu, diberi nilai 3  
 KS = Tidak Setuju, diberi nilai 2  
 TS = Sangat Tidak Setuju, diberi nilai 1

Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penggunaan aplikasi *henkado* sebagai dia latihan konjugasi verba bentuk *~te*. Persentase angket didapat dari total skor dibandingkan dengan skor maksimum lalu dikalikan 100. Data angket diolah menggunakan rumus :

$$\text{Rumus Index \%} = \text{Total Skor} / Y \times 100$$

Keterangan :

Y = skor *Likert* maksimum

Kaidah pengambilan keputusan

- Indeks 0% – 19,99% : Sangat Tidak Setuju
- Indeks 20% – 39,99% : Tidak Setuju

Sri Fatmariansa, 2019

**PENGUATAN KEMAMPUAN KONJUGASI VERBA BENTUK -TE MENGGUNAKAN APLIKASI HENKADO (STUDI EKSPERIME**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Indeks 40% – 59,99% : Ragu-ragu
- Indeks 60% – 79,99% : Setuju
- Indeks 80% – 100% : Sangat Setuju

Adapun cara penafsiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah cara yang pertama. Yaitu dengan membandingkan jumlah jawaban dengan total responden kemudian dikalikan 100 untuk mendapatkan nilai berupa persentase.

### 3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian eksperimen ini dilakukan selama 4 (empat) kali pertemuan. Rancangan eksperimen pada tahapan pemberian materi di setiap pertemuannya sama, namun terdapat perlakuan yang berbeda pada latihan pembelajaran. Kelas eksperimen akan menggunakan aplikasi *henkado* untuk berlatih konjugasi verba bentuk *~te*, sementara di sisi lain kelas kontrol menggunakan media latihan konvensional, yaitu latihan di atas kertas. Penjelasan lebih lanjut mengenai alur kegiatan per pertemuan dijabarkan dalam Bab 4 Hasil dan Pembahasan.

*Pre-test* dan *Post-test* dilakukan di kedua kelas, baik eksperimen maupun kelas kontrol. *Pre-test* dilakukan di awal sebelum pembelajaran dilakukan. *Post-test* dilakukan di akhir pertemuan saat siswa sudah menerima materi pembelajaran konjugasi verba bentuk *~te*. Sebagai bentuk pengumpulan data kualitatif, di akhir pembelajaran juga dilakukan penyebaran angket untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan aplikasi *henkado* sebagai latihan dalam pembelajaran konjugasi verba bentuk *~te* bahasa Jepang. Dalam poin-poin, prosedur penelitian dapat dituliskan dalam 3 tahapan, yang terdiri dari tahapan-tahapan sebagai berikut :

- Tahap Perencanaan
  1. Melakukan studi pendahuluan terhadap masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan siswa mempelajari konjugasi verba bahasa Jepang.
  2. Merancang rencana penelitian.
  3. Menyiapkan instrumen penelitian.
  4. Melakukan uji coba dan merevisi instrumen penelitian.
- Tahap Pelaksanaan

1. Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol secara acak menggunakan sistem pengundian.
  2. Melakukan *pre-test* pada kedua kelas.
  3. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *henkado* sebagai latihan pada kelas eksperimen, dan tanpa aplikasi tersebut pada kelas kontrol.
  4. Melakukan *post-test* pada kedua kelas.
  5. Menyebarkan angket pada kelas eksperimen untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai pembelajaran konjugasi verba bentuk *-te* menggunakan aplikasi *henkado* sebagai media latihannya.
- Tahap Penulisan Laporan
    1. Menganalisis data yang diperoleh.

Data berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah hasil *pre-test* dan *post-test*, sedangkan data kualitatif adalah data hasil penyebaran angket.
    2. Menyimpulkan hasil penelitian.
    3. Menuliskan implikasi dan rekomendasi untuk penelitian lanjutan.

Gambar 12. Bagan Prosedur Penelitian

